

Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).

Anita Sari¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to assess the effect of corporate social responsibility on financial performance. Assess the effect of environmental performance on financial performance. This research method uses quantitative methods, the population used for this study takes samples from food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019 - 2021 period, namely as many as 14 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling, ie the sampling is carried out according to the criteria set out in the study in a relevant way according to the research objectives. The results of this study Corporate social responsibility has a negative and significant effect on financial performance. Environmental Performance has a positive and significant effect on financial performance.*

Keywords - *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance and Financial Performance.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk menilai pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. Menilai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan untuk penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan menurut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian dengan cara yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.*

Kata Kunci - *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Majunya perkembangan *Science* dan *Technology* bisa dilihat pada revolusi industri saat ini. Bisa dirasakan bahwa dampak yang diakibatkan juga semakin besar. Karena kompleksnya *operational activities* (aktivitas operasional) oleh perusahaan dan juga besar tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar. Akan tetapi perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam [1] menyebutkan bahwa ada 3 konsep yang disebut dengan *three button line* yang isinya perusahaan mempunyai 3 tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi dimana dalam konsep tersebut menyatakan bahwa dalam pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, perusahaan bukan hanya memfokuskan perhatian terhadap aspek finansial perusahaan, namun juga harus memperhatikan aspek lainnya, seperti manusia, lingkungan dan sosial.

Pemerintah negara Republik Indonesia mengerti akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial, maka disahkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai PT (Perseroan Terbatas), terutama pasal 74 ayat 1 yang menyatakan “bahwa, perseroan yang menjalankan usahanya dibidang sumber daya alam (SDA) dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan”. Sebagaimana tertuang dalam Undang - Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup”. Dan pada Pasal 68 “Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: a. memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; b. menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan c. menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tahun 2021 paragraf ke 9 bahwa IAI menyatakan perusahaan untuk menyajikan laporan tambahan seperti laporan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sosial perusahaan serta laporan nilai tambah (*value added statement*). Kinerja keuangan yang digambarkan dengan profit juga merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan. Dengan indikator pengukuran ini

perusahaan dapat meninjau dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan perusahaan dapat melihat prospek perusahaan di periode berikutnya. Dengan demikian kinerja keuangan juga menjadi penentu kehidupan suatu perusahaan. Menurut [2] profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator perhitungan seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *return on sales* (ROS).

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu program tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan berdiri, maupun untuk lingkungan yang lebih luas lagi. Tanggungjawab perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang berhadapan langsung dengan alam, dapat dilihat dari bagaimana proses pembuangan limbah perusahaan ke lingkungan, sampai ke pencarian bahan baku, yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Pesaing bisnis antar perusahaan membuat segenap jajaran perusahaan berusaha keras untuk memajukan usaha serta meningkatkan labanya. Tanpa disadari hal ini membuat perusahaan semakin mengeksploitasi sumber daya alam khususnya di Indonesia. Kondisi penting yang melahirkan CSR (Corporate Social Responsibility) di Indonesia karena gerakan sosial berupa tekanan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Buruh, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perempuan [3].

Kinerja lingkungan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan mekanisme yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam sistem operasi perusahaan, serta interaksi antara perusahaan dengan pihak berkepentingan (*stakeholder*) yang berlebihan dan melampaui tanggung jawab organisasi di dalam hukum. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan adalah dengan menggunakan penilaian program peringkat kinerja perusahaan (PROPER). Hasil penilaian PROPER dibedakan menjadi beberapa peringkat antara lain: emas, hijau, biru, merah, dan hitam [4].

Perusahaan dipandang sebagai lembaga yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kontribusinya terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Salah satu kontribusi perusahaan dalam lingkungan masyarakat sekitar adalah dengan penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang kebutuhan serta sumbangan dan bantuan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan. Perusahaan dapat dengan leluasa dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan melalui program-program kontribusi terhadap lingkungan masyarakat sekitar [5].

Hasil publikasi PROPER menunjukkan dari tahun 2019 – 2021 persentasenya fluktuatif. Tahun 2019 hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketaatan PROPER sebesar 83,47% dan terdapat 2 perusahaan berada di peringkat hitam. Tahun 2020 Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketaatan PROPER sebesar 87,64% dan masih terdapat 2 perusahaan berada di peringkat hitam. Tahun 2021 hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketaatan PROPER menurun menjadi sebesar 75% diakibatkan perusahaan pada peringkat merah terus bertambah [6].

Penelitian mengenai CSR dan Kinerja Keuangan menurut hasil penelitian [7] CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian [8] CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan [4], kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian [9], mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi semakin menarik untuk dilakukannya pengujian kembali melalui penelitian mengenai *Corporate social responsibility* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang banyak melakukan kegiatan eksplorasi terhadap lingkungan hidup. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki andil yang cukup besar dalam permasalahan limbah dan polusi hasil pembuangan proses produksi, keamanan produk serta permasalahan tenaga kerja. Dilihat dari produksinya, perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Menurut penelitian [10] pencemaran yang dihasilkan oleh industri makanan dan minuman masih menjadi masalah yang sangat serius, terlebih lagi dalam pencemaran air. Bersumber dari latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2019-2021).

II. METODE

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman periode 2019- 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh melalui pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dari 14 perusahaan dikali 3 tahun diperoleh 42 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) [11].

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu corporate social responsibility (X1), dan kinerja lingkungan (X2) [11].

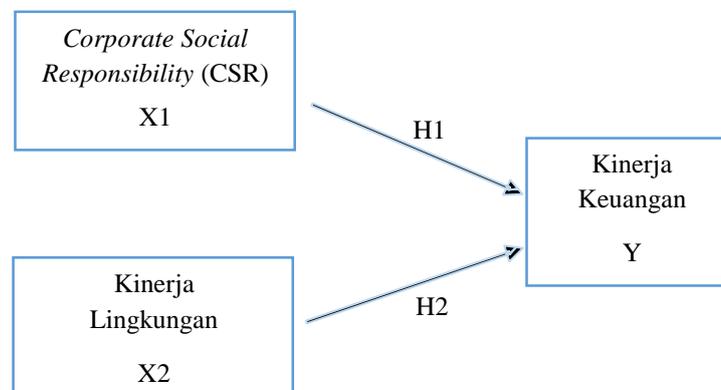
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasa disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Sedangkan pada bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini adalah variabel yang disebabkan atau yang menjadi akibat, dikarenakan akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y) [11].

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Corporate Social Responsibility Index (CSRI) berdasarkan GRI, dan PROPER. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur melalui data yang telah tersedia oleh BEI, serta data yang tersedia di website global reporting.

F. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun program yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis adalah program SmartPLS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut : outer model dan inner model.

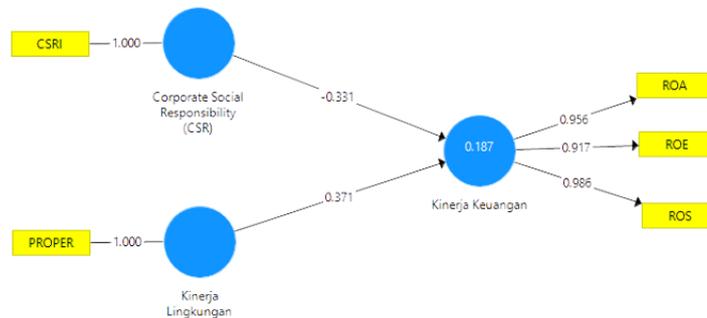
I. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji P-Value dan t-statistic yang dihasilkan dari hasil Prosedur bootstrapping.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Model Pengukuran

1. Outer Model (Model Pengukuran)



Gambar 1. Output SmartPLS

Outer model dilihat dengan cara melihat convergent validity (besarnya loading factor untuk masing-masing konstruk). Convergent validity melalui analisisnya terhadap nilai loading faktor perbandingan terhadap nilai terendah yaitu 0,6. Apabila faktor loading lebih dari 0,6 maka korelasi antar konstruknya dinyatakan valid, namun apabila berada pada kurang dari 0,6 maka akan dinyatakan sebaliknya dan nilai AVE dinyatakan valid ketika berada diatas titik kritis 0.5.

Berdasarkan gambar output diatas, hasil loading factor yaitu 1,000 dan 0,900 yang artinya bahwa masing-masing indikator mendapatkan nilai yang reliable karena telah memenuhi kriteria yakni nilai loading diatas 0.5. Untuk tahap selanjutnya yaitu pemeriksaan yang dilihat dari nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Berikut hasil Covergent Validity dan cornbach's alpha ditunjukkan pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Composite Reliability dan Cornbach's alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Avarage variance extracted (AVE)
Corporate Social Responsibility (CSR)	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Lingkungan	1.000	1.000	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	0.950	0.994	0.967	0.908

Dari tabel 1 diatas nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dianggap telah memenuhi syarat yaitu nilai faktor loading bernilai lebih dari 0,6(> 0,6) dan nilai AVE lebih dari 0,5(> 0,5). Sehingga dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik .

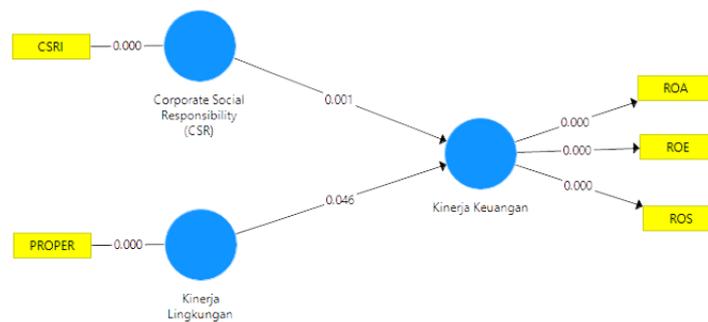
Tahapan selanjutnya pemeriksaan terhadap discriminat validity. Berikut hasil discriminat validity ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Discriminat Validity

	Corporate Social Responsibility (CSR)	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan
Corporate Social Responsibility (CSR)	1.000		
Kinerja Lingkungan	0.247	1.000	0.289
Kinerja Keuangan	-0.239		0.953

Terdapat cara lain yang digunakan untuk outer model yaitu dengan cara membandingkan nilai kuadrat AVE yang terdapat pada konstruk dengan hasil korelasi antara konstruk lainnya atau juga dapat disebut dengan discriminant validity. Apabila nilai yang dihasilkan dari nilai kuadrat AVE lebih tinggi daripada hasil korelasi dengan konstruk lain maka disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat discriminant validity yang baik. Berdasarkan tabel nilai diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan memenuhi syarat.

2. Inner Model (Model Struktural)



Gambar 2. Inner Ouput SmartPLs

Inner model menunjukkan hubungan antara konstruk dan nilai signifikansi serta nilai R-square . Perhitungan untuk nilai R-square dapat dilihat setelah data dinyatakan dalam model discriminant validity terpenuhi maka analisis inner model dari structural digunakan akan diketahui nilai R-square.

Tabel 3. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.187	0.145

Nilai R Square sebesar 0,187 berarti validitas konstruk praktik perataan laba yang dapat di jelaskan oleh konstruk Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan interaksinya sebesar 18,7% sedangkan 81,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis diawali dengan melihat hasil output menggunakan program PLS yaitu nilai pada path coefficient. Signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihasilkan dengan melihat nilai Uji T-Statistic dengan P-Value . Metode yang digunakan dalam program PLS adalah metode bootstrapping terhadap sampel . Menggunakan metode bootstrapping masing-masing koefisien .

Apabila T-Statistic > 1,96 dan nilai P-Value < 0,05, menunjukkan bahwa hasil hipotesis diterima. Akan tetapi, kebalikannya apabila T-Statistic < 1,96 dan nilai P-Value > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berikut adalah tabel hasil uji signifikan :

Tabel 4. Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
H1 Corporate Social Responsibility (CSR) -> Kinerja Keuangan	-0.331	-0.339	0.098	3.364	0.001
H2 Kinerja Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0.371	0.326	0.185	2.001	0.046

- a. **Hipotesis 1 : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan**
 Hasil tingkat signifikan original sample (O) menghasilkan nilai -0.331 yang artinya jika nilai CSR naik 1% maka kinerja keuangan turun 33,1%. Sampel mean (M) menghasilkan nilai -0.339 yang artinya jika nilai CSR naik 1% maka kinerja keuangan turun 33,9%.
 Hasil analisa menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara negatif (-0.339) dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan T-statistic hitung $3.364 > 1,96$ dan nilai P Value sebesar 0.001 sehingga P Value $< 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pengaruh Kinerja Keuangan H1 diterima.
- b. **Hipotesis 2 : Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**
 Hasil tingkat signifikan original sample (O) menghasilkan nilai 0.371 yang artinya jika nilai Kinerja Lingkungan naik 1% maka kinerja keuangan naik 37,1%. Sampel mean (M) menghasilkan nilai 0.326 yang artinya jika nilai Kinerja Lingkungan naik 1% maka kinerja keuangan naik 32,6%.
 Hasil analisa menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif (0.326) dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan T-statistic hitung $2.001 > 1,96$ dan nilai P Value sebesar 0.046 sehingga P Value $< 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan H2 diterima.

Pembahasan :

- a. Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya Karena perusahaan perlu mengeluarkan biaya cukup besar yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan juga biaya untuk auditor dalam mengawasi proses pengungkapan CSR ke dalam laporan keuangan agar informasi yang tersedia menjadi relevan dan wajar serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga, hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perlu mengalokasikan dana dengan efektif agar kegiatan Corporate social responsibility tidak menyebabkan penurunan kinerja keuangan.
 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] pengungkapan CSR berhubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [13] menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan multinasional di Indonesia. Aktivitas CSR akan menambah biaya (cost) bagi perusahaan yang akan menjadi beban (expenses) operasi perusahaan sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [14] menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya Perusahaan yang menjalankan program PROPER selama ini terbukti mampu memperoleh profitabilitas, baik laba yang diperoleh atas memanfaatkan aset maupun ekuitas. Sehingga, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja lingkungan meningkat diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat.
 Penelitian ini sejalan dengan penelitian [15] menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [16] hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik yang diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Image positif perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha keras untuk mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat agar bisa mendapatkan image positif dari masyarakat, karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar dapat mengembangkan perusahaan ke depan.

IV. KESIMPULAN

Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat. Saran untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel atau rasio keuangan yang lebih luas dan diperbanyak dalam suatu penelitian untuk melihat hasil dari banyak sisi rasio terhadap kinerja keuangan serta memperluas sampel perusahaan atau membedakan sampel perusahaan dengan penelitian terdahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin mengucapkan terima kepada seluruh pihak, terutama Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral maupun meteril serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks The Tripple Bottom Line of 21 Century Business*. Oxford: Capstone Publishing Ltd.
- [2] Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3] Tsaniyah, D.A , & Dipokusumo, F. (2017). Pengaruh Program CSR (Corporate Social Responsibility) Dalam Mempertahankan Citra Penelitian selanjutnya menggunakan variabel atau rasio keuangan yang lebih luas dan diperbanyak dalam suatu penelitian untuk melihat hasil dari banyak sisi rasio terhadap kinerja keuangan serta memperluas sampel perusahaan atau membedakan sampel perusahaan dengan penelitian terdahulu.
- [4] Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 31–40.
- [5] Rachman, N.M., Effendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta
- [6] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*.
- [7] Suciwati, D. P., & Ardina, D. P. A. P. C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- [8] Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- [9] Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Jurnal Nominal*, VIII(1), 1–18.
- [10] Nasution, N.A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- [11] Sugiyono., (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*. Bandung.
- [12] Caesari, A.P, Irwanto, A.K., dan Syamsun, M. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Corporate Financial Performance terhadap Perusahaan Indeks Kompas100. *Jurnal Sains Terapan*, 5(1), 74–85.
- [13] Sari, W.A., Handayani, S.R., dan Nuzula, N.F. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 74–83.
- [14] Magdalena, S., Yuningsih, I., dan Lahaya, I.A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- [15] Septiadi, N.L.E.I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 21–25.
- [16] Nurhuda, A.S., & Suwarti, T. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 1–11.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.